

UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA GLOBALISASI GENERASI Z TRADISIONAL DALAM TRANSISI DI ERA SOCIETY 5.0

Ni Wayan Jantin ¹, Ni Made Meisa Priyanti ², Ni Kadek Dwi Juniari ³,
Dr.Gde Bayu Surya Parwita,SE.,MM ⁴

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati
gdebayusurya@unmas.ac.id

ABSTRAK

Era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern di era society ini. Akibatnya masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang adalah; kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan tentang upaya melestarikan budaya Indonesia di era society. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif dengan teknik studi pustaka dalam mengumpulkan data. Menurut Malinowski, Budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya. Teori Malinowski ini sangat nampak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang condong ke Barat. Dalam era society informasi menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam mempengaruhi pola pikir manusia. Untuk mengatasi hal ini, perlu kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa. Kewajiban bagi setiap lapisan masyarakat untuk mempertahankannya, dimana peran generasi muda sangat diharapkan untuk terus berusaha mewarisi budaya lokal dan akan menjadi kekuatan bagi eksistensi budaya lokal itu sendiri. Upaya dalam Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan dua cara. yaitu; Culture Experiencedan Culture Knowledge.

Kata Kunci: Melestarikan, budaya tradisional, society 5.0.

Pendahuluan

Kebudayaan Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia. Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah “puncak-puncak dari kebudayaan daerah”. Kutipan pernyataan ini merujuk pada paham kesatuan makin dimantapkan, sehingga ketunggalikaan makin lebih dirasakan daripada kebhinnekaan. Wujudnya berupa negara kesatuan, ekonomi nasional, hukum nasional, serta bahasa nasional. Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Unsur globalisasi masuk tak terkendali merasuki kebudayaan nasional yang merupakan jelmaan dari kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah dari Sabang sampai Merauke (Tobroni: 2012 : 123)

Pola hidup masyarakat masa kini dengan masa dahulu sangatlah berbeda. Hal ini juga dampak arus globalisasi sehingga perlu penanganan yang lebih baik. Dampak lain dari globalisasi yaitu berkembangnya teknologi-teknologi canggih yang sangat membantu manusia namun juga dapat merusak mental dan moral generasi muda.

Dari sekian banyak kebudayaan yang terdapat di Indonesia mulai dari kuliner, fashion, kesenian, seperti ada kuliner dari beberapa daerah sebagai contoh; rendang dari Padang, kue delapan jam dari Palembang, sate susu dari pulau Dewata, gudeg dari Yogyakarta, jagung bode dari Timor, mempunyai ciri khas tersendiri. Semuanya merupakan aset bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan agar keaslian dan eksistensinya tidak dikikis oleh deras arus globalisasi. Melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis. Kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat dari kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisinya. Menurut Malinowski, Budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya

(Malinowski dalam Mulyana, 2005:21). Teori Malinowski ini sangat nampak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang condong ke Barat.

Dalam era globalisasi informasi menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam mempengaruhi pola pikir manusia. Budaya barat saat ini diidentikkan dengan modernitas (modernisasi), dan budaya timur diidentikkan dengan tradisional atau konvensional. Orang tidak saja mengadopsi ilmu pengetahuan dan teknologi Barat sebagai bagian dari kebudayaan tetapi juga meniru semua gaya orang Barat, sampai-sampai yang di Barat dianggap sebagai budaya yang tidak baik tetapi setelah sampai di Timur diadopsi secara membabi buta. Seorang yang sudah lama menetap di Australia kemudian mudik ke Indonesia, ia tercengang melihat betapa cepatnya perubahan budaya di Indonesia. Ia saat itu bahkan merasa berada di Amerika. Ada beberapa saluran TV yang menayangkan banyak film Amerika yang penuh dengan adegan kekerasan dan seks.

Selama beberapa minggu ia berada di tanah air, ia tidak melihat kesenian tradisional yang ditayangkan di TV swasta seperti yang pernah dilihatnya dahulu di TVRI. Ia kemudian sadar bahwa reog, angklung, calung, wayang golek, gamelan, dan tarian tradisional tidak hanya nyaris tidak ditayangkan di TV, tetapi juga jarang sekali dipertontonkan langsung di tengah-tengah masyarakatnya. Sementara itu, ia justru menemukan Mc. Donald's, Kentucky Fried Chicken, Pizza Hut, dan Dunkin Donuts di sini. Beberapa toserba dan pasar swalayan juga mirip seperti yang ia temukan di luar negeri dengan penataan yang serupa. Kedua tempat berbelanja tersebut bahkan lebih banyak menggunakan petunjuk-petunjuk berbahasa Inggris, meskipun mayoritas pengunjungnya adalah orang Melayu. Ia melihat banyak pemuda bergaya masa kini, dengan rambut panjang seperti ekor kuda, sebelah telinganya beranting, bercelana Levi's duduk-duduk santai di Mall, seraya meneguk minuman dingin „Soft Drink“. Demikian pula pemuda-pemudinya banyak sekali yang hanya menggunakan kaos sepotong yang ketat dan tidak sempat menutup pusarnya, dengan celana panjang yang ketat pula, sedangkan rambutnya disisir dengan gaya semrawut.

Di kota-kota besar sudah tumbuh pub-pub, night-club, diskotik dan karaoke yang sangat laris. Restoran-restoran yang menyediakan makanan ala China, dan

Eropa. mereka tertegun benarkah ini negeriku Indonesia? Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kebudayaan Indonesia yang halus dan yang tinggi nilai budayanya telah terkontaminasi oleh kebudayaan Barat yang sekuler seperti itu? Karenanya, kewajiban bagi setiap lapisan masyarakat untuk mempertahankan kebudayaan yang dimiliki sejak dahulu dan diwariskan secara turun-temurun. Peran generasi muda sangat diharapkan untuk terus berusaha belajar dan dapat mewarisinya. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis bertujuan ingin memaparkan tentang:

- 1) Pengertian Globalisasi Kebudayaan
- 2) Perkembangan kebudayaan Tradisional di Indonesia
- 3) Pembelajaran tentang Budaya Lokal
- 4) Upaya-upaya dalam Melestarikan Budaya Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kenderan Kecamatan Tegallalang. Peneliti memilih kedua lokasi tersebut dimana kedua lokasi tersebut terdapat aktivitas-aktivitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat gunaksa. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari: Kepala Desa, Tokoh Adat dan Masyarakat, dengan jumlah perwakilan Kepala Desa sebanyak 1 orang, Tokoh Adat sebanyak 1 orang, serta masyarakat sebanyak 5 orang. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih melakukan penelitian mendalam di masyarakat gunaksa desa kenderan, karena nilai-nilai budaya ini merupakan suatu yang perlu di jaga dan di lestarikan karena nilai-nilai budaya merupakan warisan dari nenek moyang dan menjadi ciri khas dari setiap daerah. Melihat dari apa yang diteliti maka peneliti menggunakan metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan suatu pemikiran masa sekarang. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap

mengenai setting social atau hubungan antara fenomena yang di uji. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara kepada: Kepala Desa, Tokoh Adat dan Masyarakat sebagai narasumber, data yang diperoleh dari observasi, data dari dokumentasi. Data dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan program kegiatan pelaksanaan nilai-nilai budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi.; (2) Komunikasi langsung adalah dengan kontak langsung secara langsung atau tatap muka dengan sumber data; (3) Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen baik yang berada di masyarakat gunaksa desa Knderan yang hubungannya dengan Penelitian tersebut. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data. Trigulasi sumber, Cara ini mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Sedangkan trigulasi teknik, teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi

Hasil Dan Pembahasan

1 Pengertian Globalisasi Kebudayaan

Globalisasi kebudayaan adalah salah satu bentuk penyebaran gagasan, makna, dan juga nilai ke seluruh penjuru dunia dengan cara tertentu untuk dapat memperluas dan juga mempererat hubungan sosial antara negara satu dengan negara lainnya. Oleh karena itu globalisasi kebudayaan melibatkan suatu pembentukan norma dan pengetahuan bersama yang sesuai dengan identitas atau kelengkapan dari budaya mereka masing-masing antar negara,

baik individu maupun kelompok. Globalisasi ini juga dapat mencakup aspek bahasa, gaya hidup, pakaian, makanan, film, musik dan lain sebagainya.

2 Perkembangan Kebudayaan Tradisional di Indonesia

Pada dasarnya budaya Indonesia di bagi menjadi dua yaitu budaya tradisional dan budaya modern, menurut para ahli budaya tradisional adalah budaya yang sudah ada pada jaman kerajaan di Indonesia, budaya yang sering dilakukan atau digunakan salah satunya adalah budaya seperti agama, tari, nyanyian, pencak silat, wayang kulit, lukisan dan patung. Kebudayaan modern adalah kebudayaan yang terjadi pada saat Indonesia merdeka, karena Indonesia tidak lagi dalam tekanan dan kekangan oleh para penjajah. Salah satu kebudayaan modern cara berpakaian, berbicara, dan perilaku.

Menurut para pengamat budaya. Budaya Indonesia selalu saja naik turun. Pada dasarnya, Indonesia memiliki banyak budaya dari peninggalan nenek moyang kita terdahulu. Tapi kenapa segelintir orang asli Indonesia tidak suka budaya tradisional, padahal sebuah Negara bisa dikenal oleh Negara lain karena kebudayaan Negara itu sendiri. Kalau memang masyarakat Indonesia tidak sadar betapa penting dan berharga suatu budaya itu maka Negara ini akan hancur dengan sendirinya dan budaya itu pun akan hilang. Mungkin sekarang yang masyarakat lihat adalah budaya modern bukan budaya tradisional. Budaya modern itu budaya yang datang dari Negara luar, karena budaya modern lebih identik dengan tari, cara berpakaian, dan cara berperilaku.

3 Pembelajaran tentang Budaya Lokal

Kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal sekarang ini terbilang masih sangat minim. Masyarakat lebih memilih budaya asing yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini bukan berarti bahwa tidak boleh mengadopsi budaya asing, namun banyak budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Seperti masuknya budaya asing yaitu budaya berpakaian yang lebih mini dan terbuka yang sering dikenal istilah "you can see" dimana tidak sesuai dengan budaya Indonesia yang

menganut nilai sopan santun dan ditunjang dengan mayoritas penduduknya beragama islam yang menjunjung tinggi cara berpakaian yang dapat menutup aurat.

Budaya lokal juga dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman, selagi tidak meninggalkan ciri khas dari budaya aslinya. Kurangnya pembelajaran budaya merupakan salah satu sebab dari memudarnya budaya lokal bagi generasi muda. Oleh karena itu, Pembelajaran tentang budaya, harus ditanamkan sejak dini. Namun sekarang ini banyak yang sudah tidak menganggap penting mempelajari budaya lokal. Hal ini dibuktikan dengan dalam setiap rencana pembangunan pemerintah, bidang sosial budaya masih mendapat porsi yang sangat minim. Padahal melalui pembelajaran budaya, kita dapat mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membangun budaya bangsa serta bagaimana cara mengadaptasikan budaya lokal di tengah perkembangan zaman yaitu era globalisasi (Sedyawati: 2006: 28).

4 Upaya-upaya dalam Melestarikan Budaya Indonesia

Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif (Widjaja dalam Ranjabar, 2006:56) Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua cara yang dapat dilakukan masyarakat khususnya sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal (Sendjaja, 1994: 286). yaitu :

1. *Culture Experience*

Culture Experience Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural. contohnya, jika kebudayaan tersebut berbentuk tarian, maka masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih dalam menguasai tarian tersebut, dan dapat dipentaskan setiap tahun dalam acara-acara tertentu atau diadakannya festival-festival. Dengan demikian kebudayaan lokal selalu dapat dijaga kelestariannya.

2. *Culture Knowledge*

Culture Knowledge Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi ke dalam banyak bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah. Dengan demikian para Generasi Muda dapat memperkaya pengetahuannya tentang kebudayaannya sendiri. Selain dilestarikan dalam dua bentuk diatas, kebudayaan lokal juga dapat dilestarikan dengan cara mengenal budaya itu sendiri. Dengan demikian, setidaknya dapat diantisipasi pembajakan kebudayaan yang dilakukan oleh negaranegara lain. Persoalan yang sering terjadi dalam masyarakat adalah terkadang tidak merasa bangga terhadap produk atau kebudayaannya sendiri. Kita lebih bangga terhadap budaya-budaya impor yang sebenarnya tidak sesuai dengan kepribadian bangsa sebagai orang Timur. Budaya lokal mulai hilang dikikis zaman, Oleh sebab masyarakat khususnya generasi muda yang kurang memiliki kesadaran untuk melestarikannya. Akibatnya kita baru bersuara ketika negara lain sukses dan terkenal, dengan budaya yang mereka ambil secara diam-diam. Oleh karena itu peran pemerintah dalam melestarikan budaya bangsa juga sangatlah penting. Bagaimanapun juga pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pelestarian kebudayaan lokal di tanah air.

Pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya pelestarian kebudayaan nasional. Salah satu kebijakan pemerintah yang pantas didukung adalah penampilan kebudayaan-kebudayaan daerah disetiap eventevent akbar nasional, misalnya tari-tarian. Lebih konkrit lagi pada akhir-akhir ini Presiden Joko Widodo mewajibkan semua jajarannya agar setiap event penting nasional seperti pada HUT RI tanggal 17 Agustus setiap tahun mengenakan pakaian tradisional masing-masing berdasarkan daerah asalnya. Hal ini perlu diapresiasi karena merupakan salah satu upaya dalam melestarikan budaya Indonesia . Semua itu dilakukan sebagai upaya pengenalan kebudayaan lokal kepada generasi muda, bahwa budaya yang ditampilkan itu adalah warisan dari leluhurnya,bukan berasal dari negara tetangga, demikian juga upaya-upaya melalui jalur formal pendidikan (Ranjabar : 2006: 34) ini salah satu contoh tarian tradisional yang berasal dari bali yang di warisi secara turun temurun oleh nenek moyang kita.



Gambar 1. Culture Experience

Masyarakat wajib memahami dan mengetahui berbagai macam kebudayaan yang dimiliki.Pemerintah juga dapat lebih memusatkan perhatian pada pendidikan muatan lokal kebudayaan

daerah. Selain hal-hal tersebut di atas, masih ada cara lain dalam melestarikan budaya lokal (Yunus: 2014: 123) yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan budaya lokal.
- b. Mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya.
- c. Berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramahtamahan dan solidaritas yang tinggi.
- d. Selalu mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah. Mengusahakan agar masyarakat mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal.

Kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan yang ada hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia dan setiap kebudayaan daerah mempunyai ciri khas masing-masing. Bangsa Indonesia juga mempunyai kebudayaan lokal yang sangat kaya dan beraneka ragam. Oleh sebab itu, sebagai generasi penerus, kita wajib menjaganya karena eksistensi dan ketahanan kebudayaan lokal berada pada generasi mudanya, dan jangan sampai kita terbuai apalagi terjerumus pada budaya asing karena tidak semua budaya asing sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia bahkan banyak kebudayaan asing membawa dampak negatif. Sebagai negara kepulauan pasti sulit untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan antara masyarakat. Namun, hal itu bisa diminimalisir jika kita memiliki kepedulian dan kesadaran untuk menjaga, mempelajari, serta melestarikan, sehingga kebudayaan lokal yang sangat kaya di Indonesia ini tetap utuh dan tidak punah apalagi sampai dibajak atau dicuri oleh negara lain karena kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa dan negara.

Ucapan Terimakasih

Ucapan trimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dari awal hingga selesai penelitian ini. Rasa terimakasih yang tak terhingga terucap untuk Kepala desa Kenderan yang kami hormati serta bantuan dari tokoh adat maupun masyarakat gunaksa desa kenderan yang sangat kami hormati sudah bersedia dengan tulus untuk membantu kami dengan tulus hati sampai menyelesaikan karya ilmiah ini. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada dosen yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan artikel ini.

Kesimpulan

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak sekali kebudayaan, yang terdiri dari kumpulan kebudayaan yang ada di seluruh tanah air Indonesia yang berbentuk kebudayaan lokal. Budaya asing terus masuk dengan tidak terbelenggu ke Indonesia yang dapat mengikis ataupun melunturkan budaya lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, untuk itu perlunya upaya-upaya penting terus dilakukan dalam menanggulangi permasalahan tersebut sehingga budaya Indonesia dapat tetap eksis dalam keasliannya walaupun diterpa arus globalisasi. Berbagai cara dapat dilakukan dalam melestarikan budaya, namun yang paling penting yang harus pertama dimiliki adalah menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki akan budaya tersebut, sehingga dengan rasa memiliki serta mencintai budaya sendiri, orang akan termotivasi untuk mempelajarinya sehingga budaya akan tetap ada karena pewaris kebudayaannya akan tetap terus ada. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya lokal diantaranya:

1. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya budaya sebagai jati diri bangsa.
2. Ikut melestarikan budaya dengan cara berpartisipasi dalam pelestarian dan pelaksanaannya.
3. Mempelajarinya dan ikut mensosialisasikan kepada orang lain sehingga mereka tertarik untuk ikut menjaga atau melestarikannya bahkan mempertahankannya. Budaya lokal merupakan aset Bangsa Indonesia yang harus memperoleh perhatian terutama di era Globalisasi saat ini.

Budaya nasional menjadi bagian penting negara Indonesia yang dapat dikembangkan dan dikelola sebaik-baiknya. Hal ini penting agar dapat berfungsi lebih luas tidak hanya sekedar warisan ataupun adat istiadat masyarakat Indonesia yang dirayakan ataupun dilaksanakan pada saat peringatan hari Sumpah Pemuda atau hari Pahlawan saja. Budaya nasional harus menjadi bagian dari aset Bangsa Indonesia yang dapat mendatangkan pendapatan bagi masyarakat dan negara. Tentunya perlu ada suatu kesadaran secara nasional dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Indonesia pada semua aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Daftar Pustaka

- Mulyana, m. d. (2005). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 21.
- Ranjabar, w. d. (2006). keberagaman budaya di kalimantan. 56.
- Sedyawati. (2006). era globalisasi. 328.
- Sendjaja. (1994). STUDI KASUS NYI MEH,. *strategi budaya topeng betawi*, 284.
- Tobroni. (2012). upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *sosiologi nusantara*, 123.